

## Pembesaran ikan lele (*Clarias spp*) di kolam terpal



© BSN 2013

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif .....	1
3 Istilah dan definisi .....	1
4 Persyaratan produksi.....	2
5 Cara pengukuran.....	3
 Tabel 1 - Persyaratan kualitas air .....	 2
Tabel 2 - Tahapan pembesaran .....	3





## Prakata

Standar ini disusun agar dapat digunakan oleh pembudidaya, pelaku usaha dan instansi lainnya yang memerlukan serta digunakan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

Standar ini disusun sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu dan keamanan pangan mengingat proses produksi mempunyai pengaruh terhadap mutu ikan yang dihasilkan sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Standar ini dirumuskan oleh Subpanitia Teknis (SPT) 65-05-S2 Perikanan Budidaya dan telah dibahas melalui rapat teknis serta terakhir disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 5 Oktober 2011 di Bogor, dengan memperhatikan:

1. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
2. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP. 02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 7 Februari 2012 sampai 6 Mei 2012 dengan hasil akhir RASNI.





## Pembesaran ikan lele (*Clarias spp*) di kolam terpal

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan produksi dan cara pengukuran produksi ikan lele (*Clarias spp*) di kolam terpal.

### 2 Acuan normatif

SNI 01-4087-2006, *Pakan buatan untuk ikan lele dumbo (Clarias gariepinus) pada budidaya intensif*.

SNI 01-6484.2-2000, *Benih ikan lele dumbo (Clarias gariepinus) kelas benih sebar*.

### 3 Istilah dan definisi

#### 3.1

##### **biomassa**

berat keseluruhan ikan dalam suatu wadah pemeliharaan tertentu

#### 3.2

##### **grading**

pengelompokan ikan sesuai ukuran

#### 3.3

##### **konversi pakan/Feed Conversion Ratio (FCR)**

rasio antara jumlah pakan yang diberikan terhadap pertambahan biomassa yang dihasilkan

#### 3.4

##### **padat tebar**

jumlah benih yang ditebar per satuan luas

#### 3.5

##### **panen**

kegiatan pengambilan hasil pembesaran pada saat ikan telah mencapai ukuran yang telah ditentukan

#### 3.6

##### **pembesaran ikan lele di kolam terpal**

suatu rangkaian kegiatan praproduksi, proses produksi dan panen untuk menghasilkan ikan lele ukuran konsumsi

#### 3.7

##### **praproduksi**

kegiatan sebelum proses produksi yang meliputi: pemilihan lokasi, penyiapan areal, alat, bahan dan benih

#### 3.8

##### **proses produksi**

rangkaian kegiatan untuk memproduksi ikan lele



**3.9****sintasan**

persentase jumlah ikan yang hidup pada saat panen dibandingkan dengan jumlah ikan yang ditebar

**4 Persyaratan produksi****4.1 Praproduksi****4.1.1 Lokasi**

- a) area kolam bebas banjir.
- b) air tersedia sesuai kebutuhan.

**4.1.2 Wadah**

- a) berupa kolam terpal kedap air.
- b) luas minimal 10 m<sup>2</sup> dengan ketinggian minimal 100 cm.

**4.1.3 Bahan**

- a) Benih lele ukuran 8 cm - 12 cm sesuai SNI 01-6484.2-2000.
- b) Pakan buatan sesuai dengan SNI 01-4087-2006.
- c) Pupuk organik/kandang yang sudah dikomposkan .
- d) Terpal.
- e) Disinfektan yang sudah terdaftar.

**4.1.4 Peralatan**

- a) Peralatan pengukur kualitas air: pH meter atau pH indikator (kertas lakmus), thermometer, DO meter, water test kit.
- b) Peralatan lapangan: alat sortir, hapa/waring, ember, serok, alat timbang dan pompa bila diperlukan.

**4.2 Proses produksi****4.2.1 Persiapan kolam**

- a) Pembersihan dasar dan pinggir kolam.
- b) Desinfeksi.
- c) Pengisian air hingga ketinggian 50 cm.
- d) Pemupukan dengan dosis 0 g/m<sup>2</sup> - 250 g/m<sup>2</sup>.

**4.2.2 Kualitas air**

Kualitas air yang dipersyaratkan selama proses produksi sesuai Tabel 1.

**Tabel 1 - Persyaratan kualitas air**

No	Parameter	Satuan	Nilai
1	Suhu	°C	25 – 30
2	pH	-	6,5 – 8,5
3	Oksigen terlarut	mg/l	min. 2
4	Amoniak(NH <sub>3</sub> -N)	mg/l	maks. 0,3



### 4.2.3 Tahapan pembesaran

Tahapan pembesaran sesuai Tabel 2.

**Tabel 2 - Tahapan pembesaran**

No	Parameter	Satuan	Tahap pembesaran
1	Pupuk	g/m <sup>2</sup>	0 – 250
2	Penebaran benih : - Padat tebar (maksimal) - Ukuran	ekor/m <sup>2</sup> cm	200 8 – 12
3	Pakan : - Dosis pemberian - Frekuensi pemberian	% biomas/hari kali/hari	2 – 3 2 – 3
4	Waktu pemeliharaan	hari	50 – 80
5	Pemanenan : - Ukuran - Sintasan - FCR (maksimal)	g % –	75 – 150 80 – 90 1,3

### 4.3 Grading

*Grading* dilakukan setiap 3 minggu – 1 bulan sekali pada ukuran ikan 30 g – 50 g dan 1 bulan berikutnya ukuran ikan 75 g – 100 g.

### 4.4 Monitoring kesehatan ikan dan lingkungan

- Parameter kualitas air sesuai dengan Tabel 1, kesehatan ikan, jumlah ikan yang mati, pertumbuhan dan pemberian pakan dimonitor secara periodik minimal 2 minggu sekali atau bila terjadi perubahan kualitas air yang ekstrim.
- Data hasil monitoring dicatat dan disimpan secara baik untuk dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk rencana pemeliharaan selanjutnya.

## 5 Cara pengukuran

### 5.1 Amoniak (NH<sub>3</sub>-N)

Dilakukan dengan menggunakan *water test kit* dan dinyatakan dalam mg/l.

### 5.2 Bobot tubuh

Dilakukan dengan menggunakan timbangan yang dinyatakan dalam gram (g) dan atau kilogram (kg).

### 5.3 FCR

Dilakukan dengan menghitung jumlah pakan yang dikonsumsi ikan dibagi jumlah daging yang dihasilkan.



#### **5.4 Jumlah pakan**

Dilakukan dengan menghitung bobot rata-rata ikan (minimal dari 30 ekor ikan sampel) dikalikan dengan jumlah ikan yang ditebar dikalikan dengan persentase tingkat pemberian pakan yang telah ditetapkan dalam gram (g) atau kilogram (kg).

#### **5.5 Jumlah pupuk**

Dosis pupuk per meter persegi dikalikan dengan luas wadah pemeliharaan yang dinyatakan dalam gram (g) atau kilogram (kg).

#### **5.6 Pemeriksaan kesehatan**

- a) Pengambilan contoh untuk pengujian kesehatan ikan dilakukan secara acak sebanyak 1% dari populasi, dengan jumlah minimal 5 ekor baik untuk pengamatan visual maupun mikroskopik.
- b) Pengamatan visual dilakukan untuk pemeriksaan adanya gejala penyakit dan kesempurnaan morfologi ikan.
- c) Pengamatan mikroskopik dilakukan untuk pemeriksaan jasad patogen (parasit, jamur, virus dan bakteri) di laboratorium.

#### **5.7 Ketinggian air**

Dilakukan dengan mengukur jarak antara dasar wadah pemeliharaan sampai ke permukaan air, menggunakan penggaris dengan sentimeter (cm).

#### **5.8 Oksigen terlarut**

Dilakukan menggunakan DO meter pada permukaan air dan dasar wadah, dengan frekuensi dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari.

#### **5.9 Padat tebar**

Dilakukan dengan menghitung jumlah benih yang ditebar per meter persegi wadah pemeliharaan yang dinyatakan dalam ekor/m<sup>2</sup>

#### **5.10 Panjang total**

Dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut sampai dengan ujung sirip ekor menggunakan jangka sorong atau penggaris yang dinyatakan dalam sentimeter (cm) atau milimeter (mm).

#### **5.11 pH**

Dilakukan dengan menggunakan pH meter atau pH indikator (kertas lakmus) sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

#### **5.12 Sintasan**

Dilakukan dengan cara menghitung benih ikan yang hidup pada saat panen dibagi dengan jumlah benih yang ditebar, dinyatakan dalam persen (%).



### 5.13 Suhu

Dilakukan dengan menggunakan termometer yang dinyatakan dalam °C. Pengukuran suhu air dilakukan di permukaan air dan dasar wadah. Pengukuran dilakukan dengan frekuensi dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari.

### 5.14 Waktu pemeliharaan

Dilakukan dengan mencatat waktu mulai benih ditebar sampai dengan saat panen.

